

**LEARNING SINGING METHODS
TO DEVELOP THE ABILITY TO MEMORIZE HADITH
FOR CHILDREN AGED 5-6 YEARS RA ULUL ALBAB JEMBER**

Ria Octa Viana¹, Riris Wahyuningsih², Maria Qori'ah³
Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi, Indonesia
e-mail : riaocta11@gmail.com

Abstract

The singing method is an educator's effort to carry out a learning strategy plan that has been prepared by providing learning materials through verses containing material so that children feel happy and carefree, because if the child's mood is happy and joyful then the knowledge given by the educator to the child will be easily accepted and understood. especially in group B applying the singing method in learning to develop memory memorizing hadith. Considering that memorization activities are activities that tend to be monotonous and difficult for students, RA Ulul Albab Jember teachers innovate in providing learning that can make participants didik feels carefree, happy, excited and easy to understand the material, namely using the singing method to develop memory memorizing hadith. If the material is given by the singing method and given continuously, the material will be recorded in the child's brain and moreover, the child can with easy to memorize. This method is still relatively rarely applied in other institutions.

Keywords: *Singing Method, Memory, Memorizing Hadith.*

Abstrak

Bernyanyi metode dan upaya pendidik melaksanakan suatu rencana strategi pembelajaran yang telah disusun dengan memberikan materi pembelajaran melalui syair-syair yang berisi materi agar anak merasa senang dan riang, karena jika suasana hati anak senang dan gembira maka pengetahuan yang diberikan oleh pendidik kepada anak akan dengan mudah diterima dan dipahami. khususnya di kelompok B atau usia 5-6 tahun menerapkan metode bernyanyi dalam pembelajaran untuk mengembangkan daya ingat menghafal Hadist. Mengingat kegiatan menghafal merupakan kegiatan yang cenderung monoton dan sulit bagi peserta didik, maka guru RA Ulul Albab Jember berinovasi dalam memberikan pembelajaran yang dapat membuat peserta didik merasa riang, senang, bersemangat dan mudah memahami materi yaitu menggunakan metode bernyanyi untuk mengembangkan daya ingat menghafal Hadits. Apabila materi diberikan dengan metode bernyanyi dan diberikan secara continue maka materi akan terekam di otak anak dan lebih- lebih lagi anak dapat dengan mudah untuk menghafal. Metode tersebut masih ter golong jarang diterapkan di lembaga-lembaga lain.

Kata Kunci: *Metode Bernyanyi, Daya Ingat, Menghafal Hadist.*

A. Pendahuluan

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya (Putri & Holida, 2021). Masa usia dini merupakan masa keemasan atau disebut juga *golden age* dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan anak berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya (Halimah, 2016; Ilmiyah et al., 2021). Montessori menyatakan bahwa usia keemasan merupakan masa dimana anak-anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja. Pada masa ini, seluruh aspek perkembangannya meliputi: motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional, dan moral mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga memerlukan bimbingan agar seluruh potensinya berkembang secara optimal (Mulyasa, 2014).

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletak dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Salah satu bentuk kemampuan dasar yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah kemampuan kognitif meskipun aspek-aspek yang lain juga sama pentingnya untuk dikembangkan.

Dalam semua aspek perkembangan yang ada, aspek kognitif memegang peranan yang sangat penting dalam diri seseorang, hal ini karena berkaitan dengan kemampuan mengingat atau daya ingat. Dimana kemampuan kognitif berhubungan dengan suatu proses berpikir yang berhubungan dengan tingkat kecerdasan. Menurut Ahmad Susanto dalam bukunya mengatakan bahwa kognitif adalah kemampuan mengenal, membandingkan, mengingat, memecahkan masalah, dan kecerdasan (Susanto, 2010)

Dalam proses kognitif terdapat berbagai aspek didalamnya, salah satunya yaitu ingatan. Ingatan atau memori merupakan unsur inti dari perkembangan kognitif, sebab segala bentuk belajar dari individu melibatkan memori. Dengan memori, individu dimungkinkan untuk dapat menyimpan informasi yang ia terima sepanjang waktu. Mencamkan atau menghafal merupakan salah satu aspek dalam fungsinya ingatan, mencamkan adalah menerima kesan-kesan. Menghafal adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk meresapkan suatu pelajaran tertentu ke dalam pikiran agar selalu ingat untuk kemudian terus-menerus dijaga, dipelihara, dan dilindungi agar tidak terlupakan (Andulwali, 2019). Sebagaimana hal tersebut

dalam masa yang pesat ini anak akan dengan mudah menghafal apa yang dilihat, didengar, dan yang dialami.

Hadist merupakan segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, dan ketetapan maupun persetujuannya yang dijadikan ketetapan ataupun hukum dalam agama Islam. Hadist merupakan sumber ilmu dan hukum agama Islam yang kedua yang telah disepakati oleh kaum muslimin. Menghafal hadist merupakan suatu kegiatan yang terpuji dan mulia, karena dengan menghafal hadist sama dengan menjaga hadist, dan terdapat keutamaan menghafal hadist. Terdapat banyak Hadist-hadist Nabi Muhammad yang mengatakan keagungan orang membaca, menghafal, dan mengamalkan Hadist (Irham Maulana, 2015).

Anak usia dini merupakan sosok individu memiliki ingatan yang tajam. Hadist-hadist tersebut dapat diberikan dan diperkenalkan sejak usia dini, dimulai dari membaca, mendengarkan secara berturut-turut, menghafal hingga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari anak. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Mashuri et al., 2022; Rofiq & Mashuri, 2021). pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu itu dengan lingkungannya (Meliantina et al., 2022). Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada diluar diri siswa seperti lingkungan, sarana, dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu interaksi yang dinamis untuk memperoleh perubahan perilaku secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Metode merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Jamal Ma'mur Asmani 2014 berpendapat bahwa bernyanyi merupakan mengeluarkan suara dengan syair-syair yang dilagukan. Menurut (Fadila, 2015), metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik (Ridwan & A. Fajar Awaluddin, 2019)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh calon peneliti, RA Ulul Albab merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berbasis Islam, yang beralamat di Perumahan Bumi Mangli Kaliwates. RA Ulul Albab berdiri di tengah-tengah perumahan warga. RA Ulul Albab khususnya di kelompok B usia 5-6 tahun, menerapkan metode bernyanyi dalam pembelajaran untuk mengembangkan daya ingat menghafal Hadist. Mengingat kegiatan menghafal merupakan kegiatan yang cenderung monoton dan sulit bagi peserta didik, maka guru RA Ulul Albab berinovasi dalam memberikan pembelajaran yang dapat membuat peserta didik merasa riang, senang, bersemangat dan mudah memahami materi yaitu menggunakan metode bernyanyi untuk mengembangkan daya ingat menghafal Hadits. Apabila materi diberikan dengan metode bernyanyi dan diberikan secara *continue* maka materi akan terekam di otak anak dan lebih-lebih lagi anak dapat dengan mudah untuk menghafal. Metode tersebut masih tergolong jarang diterapkan di lembaga-lembaga lain.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif (deskriptif). Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (J.Moleong, 2019). Adapun ciri-ciri penelitian deskriptif adalah menitik beratkan pada observasi dan suasana alamiah (*naturalistik setting*). Peneliti harus terjun ke dalam situasi yang sebenarnya, melihat situasinya dan berbaur dalam konteks yang sebenarnya (Yusuf, 2014). Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat. Penelitian lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara. Pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian lapangan (*field research*) ini dimaksudkan untuk mempermudah calon peneliti dalam proses pengumpulan data dan analisis data yang akan dilakukan, karena penelitian yang mana akan dilakukan untuk mendeskripsikan terkait Pembelajaran Metode Bernyanyi untuk Menghafal Hadist Kelompok RA B Usia 5-6 Tahun RA Ulul Albab Jember. Data yang dihasilkan berupa kata-kata secara lisan dan tertulis dari orang-orang dan fenomena yang diamati secara intensif, terperinci, dan mendetail kemudian diinterpretasikan secara tepat.

C. Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik guna untuk mencapai tujuan yang optimal. Metode bernyanyi adalah suatu cara yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi melalui kegiatan bernyanyi, dimana syair-syair yang digunakan merupakan materi yang telah ditentukan.

Pembelajaran metode bernyanyi yang calon peneliti maksudkan dalam penelitian ini adalah suatu cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran melalui syair-syair nyanyian sehingga membuat suasana belajar anak menjadi riang dan senang, dan dapat merangsang imajinasi anak didik, serta memberi stimulus yang cukup kuat terhadap otak sehingga mendorong kognitif dengan cepat dalam menghafal Hadist.

1. Perencanaan Metode Bernyanyi

Perencanaan merupakan suatu kegiatan menentukan tujuan pembelajaran, penetapan materi yang ditentukan, menetapkan metode yang digunakan dalam menyampaikan materi, dan juga menentukan evaluasi pembelajaran yang digunakan.

Perencanaan pembelajaran dalam penelitian ini adalah serangkaian kegiatan pembelajaran dengan mengatur isi, metode, jadwal pembelajaran untuk mencapai tujuan, dan menentukan penilaian hasil pembelajaran selama pembelajaran maupun setelah pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode bernyanyi.

2. Pelaksanaan Metode Bernyanyi

Pelaksanaan merupakan kegiatan melaksanakan rangkaian kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai suatu tujuan tersebut. Pada bagian ini guru berperan untuk melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan yaitu menyampaikan pesan, materi, dan informasi penting lainnya yang harus diterima oleh siswa (Susanto, 2010). Dengan demikian, maka yang dimaksud dengan pelaksanaan pembelajaran metode bernyanyi pada penelitian ini ialah melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan yakni mengembangkan daya ingat menghafal hadist dalam interaksi antara siswa dengan pendidik dengan menggunakan metode bernyanyi.

3. Penilaian Metode Bernyanyi

Penilaian adalah proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa, bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi selama dan setelah pembelajaran langsung. Penilaian pembelajaran metode bernyanyi dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan proses pengumpulan,

pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik dan juga untuk mengetahui sejauh mana kompetensi tingkat keberhasilan yang dicapai dalam proses pembelajaran.

a. Pembelajaran Metode Bernyanyi

1) Pengertian Pembelajaran Metode Bernyanyi

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar, porses belajar mengajar, atau kegiatan belajar mengajar (Ahmad Santoso, 2017). Secara psikologis pengertian pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu itu dengan lingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Metode merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan suatu materi agar dapat mencapai tujuan kegiatan yang optimal dan yang telah ditetapkan. Metode mempunyai peranan yang penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan. Karena metode akan menjadi sarana yang bermakna dan faktor yang mengefektifkan pelaksanaan pendidikan. Semakin tepat metode yang digunakan semakin efektif pula dalam pencapaian tujuan.

Metode pembelajaran adalah segala usaha guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Suyanto metode pembelajaran merupakan cara mengajar atau cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang sedang belajar. Pemilihan metode dipengaruhi oleh banyak aspek mulai dari materi pelajaran, lingkungan belajar, keadaan siswa, keadaan guru, dan sebagainya (Barnawi, 2012).

Bernyanyi merupakan satu bagian dari kehidupan anak yang sering dilakukan anak dengan melantunkan lagu yang pernah didengarkan sebelumnya (Anti Isnaningsih, 2016). Bernyanyi, adalah kegiatan dalam melagukan pesan-pesan yang mengandung unsur pendidikan. Dengan adanya bernyanyi anak dapat terbawa pada situasi emosional, seperti sedih dan bergembira. Bernyanyi juga dapat menumbuhkan rasa estetika bagi anak. (A.T Mahmud, 2019) dalam bukunya masitoh,

Metode bernyanyi merupakan metode pengajaran yang dilakukan dengan cara bergendang dengan menggunakan suara yang merdu, nada yang enak didengar dan kata-kata yang mudah dihafal. Menurut Amin, metode bernyanyi adalah metode pembelajaran yang menggunakan nyanyian sebagai wahana belajar anak. Sebab

perlu diketahui bahwa anak menurut fitrahnya menyukai intonasi nada dan ritme yang enak didengar. Selain itu bernyanyi adalah kegiatan yang sangat disukai anak maka dari itu kegiatan pembelajaran akan mudah diserap/tersampaikan karena melakukannya dengan riang dan gembira. Bernyanyi juga merupakan alat bagi anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya sehingga dapat memudahkan anak dalam mengungkapkan apa yang anak rasakan (Ni Luh Putu Apriliyana Dewi, 2017).

Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif, termasuk dalam hal bernyanyi. Pendidik PAUD sangat mungkin dapat mengganti syair lagu anak-anak yang sudah ada menjadi syair baru yang disesuaikan dengan pesan-pesan yang akan diberikan, atau bahkan mungkin dapat menciptakan lagu-lagu baru. Beberapa hal yang perlu diperhatikan bila menciptakan lagu-lagu untuk anak-anak adalah:

- 1) Mengandung nilai-nilai agama atau pesan-pesan yang positif
- 2) Bahasanya indah dan mudah dimengerti anak
- 3) Tidak terlalu panjang
- 4) Iramanya mudah dicerna
- 5) Syair dan liriknya bisa melibatkan emosi anak (bergembira, semangat, kagum, dan lain-lain)

Kemudian untuk model lagunya, perlu dicari lagu yang sesuai dengan usianya. Jangan sampai lagu orang-orang dewasa dinyanyikan oleh anak-anak. Selain tidak sesuai dengan usianya, lagu juga sulit dimengerti dan dipahami oleh anak-anak. Oleh karenanya, sebelum menggunakan metode bernyanyi dalam kegiatan pembelajaran, alangkah baiknya pilihlah lagu yang sesuai dengan karakteristik usia anak didik. Supaya anak-anak dapat mengerti dan memahami dengan mudah lagu yang telah dinyanyikan,, baik mudah mengikutinya maupun mudah mengambil makna-maknanya.

Hal ini membuktikan bahwa nyanyian merupakan sebuah metode pembelajaran yang dapat dengan cepat meresap kedalam memori anak didik. Maka mencoba membahas nyanyian sebagai salah satu kreasi guru dalam menciptakan metode pembelajaran yang menyenangkan, yang membuat anak tidak bosan dan jenuh. Apalagi materi pelajaran yang sifatnya hafalan, sering membuat anak malas, kesulitan, tetapi bila disandingkan dengan bentuk nyanyian pasti membuat anak mudah mengingatkan karena cepat tersimpan dalam memorinya.

2) Manfaat Metode Bernyanyi

Menurut Syamsuri Jari, sebagaimana dikutip oleh Setyoadi dalam bukunya Fadlillah menyebutkan bahwa di antara manfaat penggunaan lagu (menyanyi) dalam pembelajaran yaitu (Latif, 2013):

- a) Sarana relaksasi dengan menetralisasi denyut jantung dan gelombang otak.

- b) Menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran.
- c) Menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan.
- d) Sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran.
- e) Membangun retensi dan menyentuh emosi dan rasa estetika siswa.
- f) Proses internalisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran.
- g) Mendorong motivasi belajar siswa.

Honig menyatakan bahwa bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk praktik pendidikan anak dan pengembangan pribadi anak secara luas, karena:

- a) Bernyanyi bersifat menyenangkan
- b) Bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan
- c) Bernyanyi merupakan media untuk mengekspresikan perasaan
- d) Bernyanyi dapat membantu membangun rasa percaya diri anak
- e) Bernyanyi dapat membantu daya ingat anak,
- f) Bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor,
- g) Bernyanyi dapat membantu pengembangan keterampilan berpikir dan kemampuan motorik anak,
- h) Bernyanyi dapat meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok.

Manfaat dari metode bernyanyi sangatlah penting untuk anak-anak, antara lain:

- a) Menimbulkan rasa senang dan bergembira dalam diri seorang anak
- b) Memperkaya imajinasi anak dan meningkatkan daya kreasinya
- c) Meningkatkan jiwa seni dan sastra dalam diri anak
- d) Meningkatkan kemampuan berbahasa
- e) Meningkatkan kemampuannya untuk mengkritik dan melakukan pembenaran
- f) Mencerdaskan akal, membina jiwa dan meningkatkan daya imajinasinya
- g) Menambah kecintaan si anak kepada sastra dan seni
- h) Meningkatkan daya ingat anak terhadap syair-syair lagu

3) Kelebihan & Kekurangan Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi selain mempunyai beberapa kelebihan juga mempunyai beberapa kekurangan, sebagai berikut:

- a) Kelebihan Metode Bernyanyi
 - 1) Metode bernyanyi cocok untuk digunakan pada kelas kecil
 - 2) Dapat membangkitkan semangat belajar para siswa karena suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan
 - 3) Membantu guru dalam upaya pengembangan pendidikan karakter, yaitu nilai karakter bersahabat/komunikatif karena terjadi interaksi yang baik antar warga kelas.

- 4) Memungkinkan guru menguasai keadaan kelas
- 5) Lirik lagu dapat digunakan berulang-ulang walaupun pada kelas yang berbeda tapi dengan materi yang sama.
- b) Kekurangan Metode Bernyanyi
 - 1) Sulit bila digunakan pada kelas besar
 - 2) Hasilnya akan kurang efektif pada anak yang pendiam atau tidak suka bernyanyi
 - 3) Dikarenakan suasana kelas yang ramai, bisa mengganggu kelas lain

4) Unsur-unsur Pembelajaran Metode Bernyanyi

a) Perencanaan Pembelajaran Metode Bernyanyi

Perencanaan berasal dari kata rencana, yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Menurut Hadiwiryono 2007, ia berpendapat bahwa perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya (Hadiwiryono, 2007). Perencanaan adalah serangkaian untuk menetapkan kegiatan yang akan dilakukan dengan mengatur pendayagunaan manusia, metode, dan waktu untuk mencapai tujuan yang maksimal).

Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan paling awal dalam pengelolaan pembelajaran. Sumiyati mengemukakan bahwa perencanaan pembelajaran dapat dikatakan sebagai antisipasi dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran, sehingga tercipta suatu situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang diharapkan (Ahmad Nair, 2016).

Perencanaan pembelajaran merupakan panduan yang sangat akurat untuk menciptakan apa yang sebenarnya terjadi di dalam pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Perencanaan pembelajaran memuat perkiraan mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu melaksanakan pembelajaran. terdapat beberapa manfaat dari kegiatan perencanaan pembelajaran, yaitu:

- 1) Melalui proses perencanaan yang matang, akan terhindar dari keberhasilan yang bersifat untung-untungan. Artinya, dengan perencanaan yang matang dan akurat, akan mampu memprediksi seberapa besar keberhasilan yang akan dapat dicapai.

- 2) Sebagai alat untuk memecahkan masalah, dengan perencanaan yang matang guru akan dengan mudah mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin timbul.
- 3) Untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar secara tepat. Melalui perencanaan, guru dapat menentukan sumber-sumber mana saja yang dianggap tepat untuk mempelajari suatu bahan pembelajaran.

Perencanaan akan dapat membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis, artinya proses pembelajaran tidak akan berlangsung seadanya, akan tetapi akan berlangsung secara terarah dan terorganisir.

b) Pelaksanaan Pembelajaran Metode Bernyanyi

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan inti dari keseluruhan proses pelaksanaan pembelajaran. Pada bagian ini guru berperan untuk melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan yaitu menyampaikan pesan, materi, dan informasi penting lainnya yang harus diterima oleh siswa. pada tahap pelaksanaan dilakukan dan dikembangkan kegiatan belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pada saat proses berlangsung dilakukan pengamatan terhadap proses belajar yang dilakukan oleh anak (Srikantono, 2015). Pelaksanaan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran mengembangkan kemampuan untuk mengetahui, memahami, melaksanakan sesuatu, hidup dalam kebersamaan dan mengaktualisasikan diri (Nazir, 1988). Pelaksanaan pembelajaran metode bernyanyi yaitu berupa pelaksanaan apa saja yang telah direncanakan, yaitu terdiri dari:

- 1) Kegiatan awal: guru memperkenalkan lagu yang akan dinyanyikan bersama dan memberi contoh bagaimana seharusnya lagu itu dinyanyikan serta memberikan arahan bagaimana bunyi tepauk tangan yang mengiringinya.
- 2) Kegiatan tambahan: anak diajak mendramatisasikan lagu, misalnya lagu "Dua Mata Saya", yaitu dengan melakukan gerakan menunjuk organ-organ tubuh yang ada dalam lirik lagu.
- 3) Kegiatan pengembangan: guru membantu anak untuk mengenal nada tinggi dan rendah dengan alat musik, misalnya pianika.

c) Penilaian Pembelajaran Metode Bernyanyi

Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak dan pengambilan keputusan, pengakuan atau ketepatan tentang kondisi (kemampuan anak). Penilaian merupakan proses pengumpulan, pelaporan, penggunaan informasi

tentang hasil belajar peserta didik dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, dan konsisten (Fauzi et al., 2022). Penilaian menurut Ali dan Evi dalam bukunya yaitu, proses kegiatan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh dari pengukuran hasil belajar baik melalui instrumen tes maupun non tes (Evi Fatimatur Rusydiyah, 2017).

Menurut Asosiasi Nasional Pendidikan Anak, penilaian adalah proses pengamatan, pencatatan, dan pendokumentasian apa yang dilakukan anak, dan cara mereka melakukannya sebagai dasar berbagai keputusan pendidikan yang mempengaruhi anak. Penilaian mencakup berbagai langkah yaitu mengumpulkan data tentang perkembangan anak dan pembelajaran anak, menentukan pentingnya program dalam mempertimbangkan tujuan program, memasukkan informasi ke dalam perencanaan bagi individu-individu dan program, dan menyampaikan penemuan-penemuan kepada keluarga anak dan pihak-pihak terkait lainnya (George, 2012). penilaian terhadap proses dan hasil belajar pada PAUD bertujuan untuk (Halimah, 2016):

- 1) Mendapatkan informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak selama mengikuti pendidikan di PAUD,
- 2) Menggunakan informasi yang didapat sebagai umpan balik bagi pendidik untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran dan meningkatkan layanan pada anak agar sikap, pengetahuan, dan keterampilan berkembang secara optimal,
- 3) Memberikan informasi bagi orang tua untuk melaksanakan pengasuhan di lingkungan keluarga yang sesuai dan terpadu dengan proses pembelajaran di PAUD,
- 4) Memberikan bahan masukan kepada berbagai pihak yang relevan untuk turut serta membantu pencapaian perkembangan anak secara optimal.

Melengkapi paparan tersebut, Gullo mengemukakan dalam bukunya Eli bahwa penilaian yang dilakukan pendidik anak usia dini pada umumnya bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui tingkat pencapaian perkembangan anak
- 2) Mengetahui tingkat ketercapaian kurikulum
- 3) Mengetahui data dan informasi tentang minat, bakat, dan potensi setiap anak
- 4) Merencanakan pembelajaran selanjutnya dan merencanakan masa depan setiap anak

- 5) Mengetahui tahap perkembangan anak. Serta membantu meningkatkan perkembangannya
- 6) Membantu pendidik dalam menyusun rencana pembelajaran berdasarkan tahap perkembangan anak
- 7) Membantu pendidik dalam pengambilan keputusan mengenai tahap perkembangan anak.

Penilaian pembelajaran PAUD harus memenuhi beberapa prinsip, yaitu (Srikanto, 2015):

- 1) Sistematis, penilaian harus dilakukan secara sistematis, artinya kegiatan penilaian dilakukan secara teratur dan terprogram, sesuai dengan rencana yang telah disusun, kebutuhan nyata yang ada di lapangan, dan atau karakteristik penggunaan instrumen yang akan digunakan.
- 2) Menyeluruh, penilaian mencakup semua aspek perkembangan anak yang meliputi: nilai-nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional.
- 3) Berkesinambungan, penilaian dilakukan secara terencana, bertahap dan terus-menerus untuk memperoleh gambaran tentang pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.
- 4) Objektif, proses dan hasil-hasil penilaian dilakukan sesuai dengan kondisi anak yang sebenarnya dan semata-mata untuk kepentingan pertumbuhan dan perkembangan anak.
- 5) Mendidik, proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, mengembangkan dan membina anak agar tumbuh dan berkembang secara optimal.
- 6) Bermakna, hasil penilaian harus mempunyai arti yang bermanfaat bagi peserta didik, orang tua, guru, dan pihak lain yang relevan.

Hal yang tidak kalah pentingnya dalam melaksanakan penilaian, yaitu penting untuk melibatkan orang tua anak, bahkan mereka harus menjadi sebagai *partner* bagi pendidik untuk melakukan kolaborasi terkait dengan informasi tentang perkembangan anak. Selain itu, hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan penilaian adalah harus sesuai dengan perkembangan anak yang menjadi objek atau subjek dalam penilaian.

b. Hakikat Daya Ingat

1) Pengertian Daya Ingat

Daya ingat adalah kemampuan mengingat kembali data-data yang telah tersimpan di memori bila diperlukan. Pada dasarnya, menurut Jensen, ingatan adalah sesuatu yang membentuk jati diri manusia dan membedakan manusia dari makhluk lain. Ingatan memberi manusia titik-titik rujukan pada masa lalu dan

perkiraan pada masa depan (Pendidikan et al., 2017). Ingatan didefinisikan sebagai kecakapan untuk menerima, menyimpan, dan mereproduksi kesan-kesan atau informasi.

Memori merupakan unsur inti dari perkembangan kognitif, sebab segala bentuk belajar dari individu melibatkan memori. Dengan memori individu dimungkinkan untuk menyimpan informasi yang ia terima sepanjang waktu. Tanpa memori, individu mustahil dapat merefleksikan dirinya sendiri, karena pemahaman diri sangat bergantung pada suatu kesadaran yang berkesinambungan, yang hanya dapat terlaksana dengan adanya memori (Desmita, 2014).

Dengan demikian, daya ingat atau ingatan merupakan salah satu aspek dari perkembangan kognitif, yang mana kognitif merupakan proses berpikir yang dipengaruhi oleh kematangan otak yang dapat berjalan sesuai dengan fungsinya secara baik. Daya ingat untuk anak yaitu kemampuan otak anak untuk menangkap, menyimpan, dan menimbulkan kembali atas informasi yang pernah diperoleh atau dialami anak. Daya ingat dalam penelitian ini yaitu anak dapat mengingat menghafal Hadits yang diberikan oleh guru.

Daya ingatan anak akan bersifat tetap jika anak telah berumur kurang lebih 0,4 tahun. Selanjutnya daya ingatan anak akan mencapai intensitas besar jika telah berumur kurang lebih 0,8 – 12 tahun (Sanjaya, 2015). Pada saat itu daya menghafal dapat memuat banyak materi, sehingga daya ingat anak usia TK/RA sangat penting untuk dioptimalkan.

2) Tipe-tipe Memori

Tipe-tipe memori menurut Grossman dan rekan-rekan dibagi menjadi lima teori yang disingkat W-I-R-E-S. Adapun kelima tipe memori itu adalah sebagai berikut:

- a) *Work* (kerja) adalah memori yang berjangka sangat pendek, tidak lebih dari beberapa detik lamanya. Memori ini dapat menyimpan dan mengingat beberapa hal secara bersamaan, misalnya dalam percakapan seseorang dapat mengingat permulaan hingga mengakhiri suatu kalimat.
- b) *Implicit* (Implisit), merupakan memori yang tidak menuntut kesadaran.
- c) *Remote* (jarak jauh/jangka panjang), yaitu penimbunan data sepanjang hidup mengenai beragam topik.
- d) *Episodic* merupakan memori dari pengalaman pribadi yang spesifik, misalnya acara kartun yang pernah ditonton oleh anak.
- e) *Semantic* merupakan memori terhadap kata-kata, simbol dan makna-maknanya. Memori semantik kemungkinan besar tidak akan pernah hilang, sebab merupakan ingatan akan cara kerja dunia ini. Misalnya permainan masa kanak-kanak yaitu petak-umpet.

3) Macam-Macam Ingatan

Ada beberapa macam-macam ingatan, yaitu:

- a) Ingatan cepat, yaitu mudah dalam mencamkan sesuatu hal tanpa kesulitan
- b) Ingatan setia, artinya apa yang telah diterima itu akan disimpan dengan baik, tidak berubah, atau tetap cocok dengan keadaan saat menerimanya
- c) Ingatan teguh artinya dapat menyimpan kesan dalam waktu yang lama, tidak mudah lupa
- d) Ingatan luas artinya dapat menyimpan banyak kesan
- e) Ingatan siap, yaitu mudah mereproduksi kesan yang telah disimpan.

Dari keempat pendapat macam-macam ingatan di atas dapat ditegaskan bahwa macam-macam ingatan untuk anak usia dini khususnya usia TK/RA umumnya yaitu memori indrawi (*sensory memory*), memori jangka pendek (*short-term memory*), memori jangka panjang (*long-term memory*)

- a) Memori Sensoris (Pencatatan Indrawi)

Stimulan lingkungan secara terus-menerus membombardir reseptor. Reseptor adalah komponen-komponen sistem indrawi untuk melihat, mendengar, merasakan, dan mencium. Daya ingat sensorik, yakni informasi disimpan dalam otak kira-kira tidak lebih dari satu detik.

- b) Memori Jangka Pendek

Memori jangka pendek merupakan sistem memori berkapasitas terbatas di mana informasi hanya dapat dipertahankan sekitar 30 detik, kecuali informasi tersebut diulangi atau diproses lebih lanjut sehingga dapat bertahan lebih lama.

- c) Memori Jangka Panjang

Memori jangka panjang adalah tipe memori yang menyimpan banyak informasi dalam rentang waktu yang lama secara relatif permanen. Agar informasi sampai ke ingatan jangka panjang, maka informasi tersebut harus diproses lagi secara mendalam. Daya ingat jangka panjang, yakni otak menyimpan informasi dengan waktu yang lebih lama.

Pada umumnya anak-anak yang masih kecil memiliki kemampuan memori rekognisi yaitu suatu kesadaran bahwa suatu objek, seseorang, atau suatu peristiwa itu sudah dikenalnya, atau pernah dipelajarinya pada masa lalu tetapi kurang mampu dalam memori *recall* yaitu proses memanggil atau menimbulkan kembali dalam ingatan sesuatu yang telah dipelajari.

c. Menghafal Hadist

1) Pengertian Menghafal Hadist

Mencamkan atau menghafal merupakan salah satu aspek dalam fungsinya ingatan, mencamkan adalah menerima kesan-kesan. Adapun tiga aspek dalam berfungsinya ingatan, yaitu:

- a) Mencamkan, yaitu menerima kesan-kesan
- b) Menyimpan kesan-kesan
- c) Mereproduksi kesan-kesan.

Menurut terjadinya, mencamkan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu mencamkan yang sekehendak dan mencamkan yang tidak sekehendak. Mencamkan yang tidak sekehendak atau tidak disengaja itu artinya dengan tidak dikehendaki, tidak sengaja memperoleh suatu pengetahuan. Sedangkan mencamkan dengan sekehendak atau dengan sengaja artinya mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki, dengan sadar sungguh-sungguh mencamkan sesuatu. Aktivitas mencamkan dengan sengaja disebut juga dengan menghafal.

Menghafal dalam bahasa Arab biasa diungkapkan dengan kata kerja *hafazha*, yang berarti menjaga, memelihara, dan melindungi. *Masdar* dari kata kerja *hafazha* adalah *hifzh* yang diartikan dengan penjagaan, perlindungan, pemeliharaan, dan hafalan. Ketika dikaitkan dengan pelajaran, maka berarti menghafal. Sehingga, jika dikatakan *hafizha ad-dars*, maka artinya adalah menghafal pelajaran. Menghafal adalah proses menyimpan data ke memori otak. Menghafal hadist adalah upaya untuk menanamkan isi kandungan hadist-hadist tersebut bagi orang yang hendak mengamalkannya. Sehingga menambah keyakinan untuk mengikuti sunnah-sunnah Nabi Muhammad (Erham Efendi, 2015).

Menghafal hadist merupakan aktivitas mengulang-ulang bacaan hadist agar masuk ke dalam ingatan dan untuk memelihara dan menjaga hadist. Pada umumnya proses menghafal hadist diawali dengan membaca hadist dengan pengulangan bacaan. Setiap lafadz hadist yang diulang-ulang untuk dihafalkan dapat melatih panca indera terutama pendengaran dan penglihatan yang langsung berhubungan dengan fungsi memori dalam otak. Pembelajaran hadist diberikan kepada anak usia dini ini untuk memberikan motivasi, pemahaman, kemampuan dan penghayatan tentang isi yang terkandung dalam Al-qur'an dan Hadist, sehingga anak dapat menerapkan dalam perilaku sehari-hari sebagai bentuk Iman Kepada Allah dan Rasulullah.

2) Manfaat menghafal

Menghafal hadist merupakan kegiatan yang terpuji, selain dapat mengetahui kemuliaan Rasulullah juga dapat menjadi pedoman untuk bertingkah laku serta memperkaya ilmu pengetahuan keIslaman. Adapun manfaat menghafal antara lain (Jamal Ma'mur Asmani, 2014):

- a) Hafalan mempunyai pengaruh besar terhadap keilmuan seseorang. Orang yang mempunyai kekuatan untuk memperdalam pemahaman dan pengembangan pemikiran secara lebih luas.

- b) Dengan menghafal pelajaran, seseorang bisa langsung menarik kembali ilmu setiap saat, dimanapun dan kapanpun.
- c) Siswa yang hafal dapat menangkap dengan cepat pelajaran yang diajarkan, apalagi kalau hubungannya dengan teori matematika, IPA, al-Qur'an Hadist, Bahasa Inggris dan sebagainya.
- d) Dalam konteks PAKEM, hafalan menjadi pondasi utama dalam mengadakan komunikasi interaksi dalam bentuk diskusi, debat, dan sebagainya.
- e) Dapat membantu penguasaan, pemeliharaan dan pengembangan ilmu. Pelajar yang cerdas serta mampu memahami pelajaran dengan cepat, jika ia tidak mempunyai perhatian terhadap hafalan, maka ia bagaikan pedagang permata yang tidak bisa memelihara permata tersebut dengan baik. seringkali kegagalan yang dialami oleh para pelajar yang cerdas disebabkan oleh sikap menggantungkan pada pemahaman tanpa adanya hafalan.

D. Simpulan

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, dapat di simpulkan bahwa pembelajaran dalam menggunakan metode bernyanyi sangat tepat di gunakan untuk pembelajaran anak usia dini dalam berbagai pembelajaran, karena metode bernyanyi dapat meningkatkan daya ingat anak dalam mengingat hadist, tidak hanya hadist yang mudah di ingat dalam metode bernyanyi tetapi juga dalam mengenal berbagai pembelajaran, Banyaknya manfaat hafalan, maka pendidik senantiasa memberikan strategi dan metode yang menyenangkan dan tidak memberatkan siswa atau peserta didik dalam kegiatan menghafal pengetahuan sesuai dengan usia peserta didik. Metode bernyanyi merupakan salah satu metode yang menyenangkan untuk diterapkan dalam kegiatan menghafal pada anak usia dini.

Daftar Rujukan

- Ahmad Santoso. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Konsep)*. Bumi Aksara.
- Anti Isnaningsih. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran Bahasa Melalui Bernyanyi dan Bercerita terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak TK ABA SEROPAN DIINGO Bantul Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 7 Tahun Ke-5*.
- Barnawi, D. N. A. W. (2012). *Format Paud*. Ar-Ruzz Media.
- Evi Fatimatur Rusydiyah, D. A. M. (2017). *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori ke Praktik*. PT Rajagrafindo Persada.

Fadila. (2015). *pengaruh media*. buku pedia.

Fauzi, A., Mashuri, I., & Priwanto, D. A. (2022). PENGARUH METODE CARD SORT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII E PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MTS KEBUNREJO GENTENG. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 3(3), 308–321. <http://ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/view/471>

Hadiwiryo, S. S. (2007). *Pengantar Manajemen*. Bumi Aksara.

Halimah, L. (2016). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Refika Aditama.

Ilmiyah, N., Putri, E. I. E., & Wahyuningsih, R. (2021). EFEKTIVITAS MEDIA POP-UP BOOK TERHADAP PENANAMAN NILAI AGAMA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK KHADIJAH 36 KEBUNREJO GENTENG TAHUN PELAJARAN 2019-2020. *AL IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 100–109.

J.Moleong, L. (2019). *No Title*.

Jamal Ma'mur Asmani. (2014). *7 Tips Aplikasi PAIKEM(Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Diva Press.

Latif, M. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana Prenada Media Group.

Mashuri, I., Fauzi, A., Alfiyana, N., & Kunci, K. (2022). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INSIDE OUTSIDE CIRCLE PADA MATA PELAJARAN PAI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X SEMESTER GENAP SMA NEGERI 1 GENTENG. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 3(3), 285–298. <http://ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/view/470>

Meliantina, M., Nasrodin, N., & Arini, Y. D. (2022). PENGARUH PENGGUNAAN METODE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V MI AT-TAUHIDIYAH PADA PEMBELAJARAN TEMATIK. *AT TA'LIM: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 012–029. <https://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/attaklim/article/view/1334>

Mulyasa. (2014). *Manajemen PAUD*. PT. Remaja Rosdakarya,.

Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Ni Luh Putu Apriliyana Dewi, dkk. (2017). Pengaruh Metode Bernyanyi Berbantuan Media Microsoft Powe Point terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5 No, 1 Tahun 2017, 35. *Peneliti, Observasi, 14 November 2022*.

Pendidikan, J., Sekolah, G., Pendidikan, F. I., & Semarang, U. N. (2017). *DENGAN TEKNIK GRADASI PADA SISWA KELAS V SDN KAJAR 01 PATI* Oleh Nurul Mahmudah.

- Putri, E. I. E., & Holida, R. R. (2021). METODE BERMAIN KREATIF DALAM PENANGANAN AWAL ANAK DENGAN GEJALA GANGGUAN EMOSI. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 1(6), 560–568.
- Ridwan & A. Fajar Awaluddin. (2019). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Raodhatul Athfal. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 13 No. 1, Juni 2019.
- Rofiq, A., & Mashuri, I. (2021). PENGARUH PENGGUNAAN METODE ROLE PLAYING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP BUSTANUL MAKMUR GENTENG. *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1–11.
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana.
- Susanto, A. (2010). *Perkembangan anak usia dini: Pengantar dari berbagai aspek*. Kencana.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian*. Kencana.